

KELOMPOK IV

Rezky Rashinda	(B12.2011.01901)
Panji Purnama	(B12.2011.10904)
Risci Dwi	(B12.2011.01923)
Nafir Rizky H	(B12.2011.01996)
Rizal Maulana	(B12.2011.02002)

Materi :

1. Relevansi Konsep Ilmu Keperilakuan dalam Lingkungan Perencanaan
2. Tahap Implementasi
3. Tahap Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

material:

1. Relevance of Behavioral Science Concepts in Environmental Planning
2. Implementation phase
3. Phase Control and Performance Evaluation

Relevansi Konsep Ilmu Keperilakuan dalam Penyusunan Anggaran

1. Dampak dari Lingkungan Perencanaan

Lingkungan perencanaan mengacu pada struktur, proses, dan pola-pola interaksi dalam penetapan kerja.

Ukuran dan struktur, gaya kepemimpinan, jenis sistem pengendalian, dan stabilitas lingkungan dari suatu organisasi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja dimana perencanaan terjadi. Lingkungan kerja atau budaya organisasi mempengaruhi perilaku sehingga mempengaruhi proses perencanaan.

Relevance of Behavioral Science Concepts in Budgeting

1. Impact of Environmental Planning

Environmental planning refers to the structures, processes, and patterns of interaction in the determination of work.

The size and structure, leadership style, the type of control system, and the stability of the environment of an organization are some of the factors that affect the work environment in which stats happen. Work environment or organizational culture affect behavior and thus affects the planning process.

Relevansi Konsep Ilmu Keperilakuan dalam Penyusunan Anggaran

2. Ukuran dan Struktur Organisasi

Ukuran dan struktur dari suatu organisasi memengaruhi perilaku manusia pada pola dalam tahap penetapan tujuan, implementasi, serta pengendalian, dan evaluasi terhadap proses perencanaan.

3. Gaya Kepemimpinan

Untuk dapat mempraktikkan gaya kepemimpinan yang efektif, manajer harus memperhatikan tingkat perkembangan bawahannya. Ada 4 jenis perkembangan bawahan yaitu :

- a. bawahan yang memiliki kecakapan rendah dan komitmen tinggi
- b. bawahan yang memiliki sedikit kecakapan dan komitmen rendah
- c. bawahan yang memiliki kecakapan tinggi dan komitmen yg bervariasi
- d. bawahan yang memiliki kecakapan tinggi dan komitmen yang tinggi

Relevance of Behavioral Science Concepts in Budgeting

2. Sizes and structures Organizations

The size and structure of an organization influences on patterns of human behavior in the stage of goal setting, implementation, and control, and evaluation of the planning process.

3. Leadership Style

To be able to practice effective leadership style, managers should meperhatikan development level subordinates. There are 4 types of subordinate development, namely:

- a. subordinates who have low skills and high commitment
- b. subordinates who have little skill and low commitment
- c. subordinates who have high skill and commitment that varies
- d. subordinates who have high competence and high commitment

Relevansi Konsep Ilmu Keperilakuan dalam Penyusunan Anggaran

4. Stabilitas Lingkungan Organisasi

Faktor lainnya yang mempengaruhi lingkungan perencanaan adalah lingkungan eksternal. Lingkungan tersebut meliputi iklim politik dan ekonomi, ketersediaan pasokan, struktur industri melayani organisasi, hakikat persaingan, dan lain sebagainya. Lingkungan yang stabil mengenakan resiko yang terbatas dan memungkinkan proses penetapan tujuan menjadi demokratis dan partisipatif.

Relevance of Behavioral Science Concepts in Budgeting

4. Environmental Stability Organizations

Other factors affecting the planning environment is the external environment. The environment includes the political and economic climate, the availability of supplies, serving the industrial structure of the organization, the nature of competition, and so forth. Stable environment wearing the limited risk and enable goal setting process be democratic and participatory.

Konsep-konsep Keperilakuan yang Relevan dalam Proses Penyusunan Anggaran

1. Tahap Penetapan Tujuan

Para pendukung filosofi baru ini mendefinisikan tujuan sebagai “kondisi yang diinginkan yang coba direalisasikan oleh organisasi tersebut” atau dinyatakan secara berbeda “pencapaian masa depan terhadap usaha atau komitmen saat ini dibuat”. Kedua definisi ini menjelaskan bahwa untuk menjadi tujuan yang “riil” (daripada tujuan yang hanya “dinyatakan” atau “pengandaian”), dibutuhkan usaha manusia dan komitmen atas sumber daya organisasi yang mencukupi.

Behavioral concepts are relevant in the Budget Process

1. Goal Setting Stage

Proponents of this new philosophy defines purpose as "desired conditions that try to be realized by the organization" or stated differently "of future achievement or commitment to the businesses today are made". Both of these definitions to be explained that the purpose of the "real" (rather than just goals "stated" or "modality"), it takes human effort and commitment to the organization's resources are insufficient.

Konsep-konsep Keperilakuan yang Relevan dalam Proses Penyusunan Anggaran

2. Keselarasan Tujuan

Keselarasn tujuan atau kompatibilitas akan terjadi ketika individu memandang bahwa kebutuhan pribadinya dapat dipenuhi dengan mencapai tujuan organisasi.

Jika keselarasn tujuan tidak ditetapkan, maka berbagai masalah dapat berkembang. Manajer dari subunit yang berbeda mungkin bekerja untuk tujuan yang saling bersaing, semangan persaingan akan menggantikan semangat untuk bekerja sama.

Behavioral concepts are relevant in the Budget Process

2. alignment Objectives

Goal congruence or compatibility will occur when individuals perceive that their personal needs can be met by achieving organizational goals.

If the alignment is not set goals, then various problems can develop. Managers of different subunits may work for competing objectives, the spirit of competition will replace the spirit to work together.

Konsep-konsep Keperilakuan yang Relevan dalam Proses Penyusunan Anggaran

3. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya.

4. Manfaat Partisipasi

Partisipasi dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen. Partisipasi juga berarti meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang pada gilirannya cenderung meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan.

Behavioral concepts are relevant in the Budget Process

3. participation

Participation is a decision-making process shared by two or more parties where the decision will have an impact on their future is made.

4. benefits of Participation

Participation can improve morale and encourage greater initiative at all levels of management. Participation also means increasing the sense of unity of the group, which in turn tends to increase the cooperation among group members in setting goals.

Konsep-konsep Keperilakuan yang Relevan dalam Proses Penyusunan Anggaran

5. Batasan dan Permasalahan Partisipasi

Dalam kondisi yang paling ideal sekalipun, partisipasi dalam penetapan tujuan bahkan mempunyai keterbatasannya tersendiri. Proses partisipasi memberikan kekuasaan kepada para manajer untuk menetapkan isi dari anggaran mereka. Kekuasaan ini bisa digunakan dengan cara yang memiliki konsekuensi disfungsional bagi organisasi itu.

Behavioral concepts are relevant in the Budget Process

5. Limitation and Participation Issues

In even the most ideal conditions, participation in goal setting and even has its own limitations. Participation process empowers the managers to establish the content of their budget. This power can be used in a way that has dysfunctional consequences for the organization.

Tahap Implementasi

Untuk membuat anggaran bekerja, semua karyawan harus belajar untuk melihatnya sebagai wahana positif untuk tindakan organisasi dan sebagai perbaikan dan bukan sebagai beban atau senjata manajemen. Mereka harus belajar untuk mempertimbangkan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi.

Implementation phase

To make the budget work, all employees must learn to see it as a positive vehicle for the organization and as a remedial action and not as a burden or weapons management. They must learn to consider the budget as a means of planning and controlling activities of the organization.

Tahap Implementasi

1. Pengkomunikasian Anggaran

Direktur perencanaan sebaiknya menjelaskan dasar-dasar dari proses penyusunan anggaran dan asumsi-asumsi yang menghasilkan jumlah anggaran akhir. Jika tingkat inflasi, misalnya, harus dipertimbangkan ketika anggaran disusun, kemudian direktur perencanaan sebaiknya mengindikasikan penyebab tingkat tertentu digunakan. Demikian pula, orang-orang tingkat bawah sebaiknya diberi tahu mengenai asumsi-asumsi alokasi biaya, prioritas pemasaran, prediksi ekonomi, dan masalah-masalah lain yang diantisipasi oleh perusahaan.

Implementation phase

1. communicating Budget

Planning director should explain the basics of the budgeting process and the assumptions that produce the final budget amount. If the rate of inflation, for example, should be considered when anggaran prepared, kemudian director of planning should be used to indicate the cause of a certain level. Similarly, the lower level should be informed about the cost allocation assumptions, priorities marketing, economic forecasts, and other problems in anticipation by the company.

Tahap Implementasi

2. Kerja Sama dan Koordinasi

Dari sudut pandang berperilaku, koordinasi berarti menggabungkan bakat dan kekuatan dari setiap partisipan organisasi dan membuatnya berjuang untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk melaksanakan ini, pelaksana harus berhasil mengkomunikasikan bagaimana pekerjaan setiap orang memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Pengetahuan karyawan mengenai struktur organisasi adalah penting untuk komunikasi dan kerja sama yang berhasil. Untuk membuat segala sesuatunya dilakukan, orang harus mengetahui peran yang dimainkan oleh orang lain baik dalam organisasi formal atau informal.

Implementation phase

2. Cooperation and Coordination

From the behavioral viewpoint, coordination means combining the talents and strengths of each participant organization and make it struggled to achieve the same goal. To implement this, the implementer must successfully communicate how the work of each person to contribute to the achievement of organizational goals.

Knowledge of employees about the organizational structure is important for communication and cooperation works. To make things done, one must know the role played by others in both formal and informal organizations.

Tahap Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Laporan-laporan Kinerja

Untuk mempertahankan kendali atas biaya dan menjaga agar karyawan termotivasi ke arah pencapaian sasaran, laporan kinerja sebaiknya disusun dan didistribusikan paling tidak secara bulanan.

Laporan kinerja dapat mendorong karyawan untuk merasakan tekanan, kegelisahan, iri hati, kemarahan, kecil hati, penyesalan, kegembiraan, dan seterusnya. Direktur perencanaan sebaiknya sangat sensitif terhadap reaksi manusia terhadap laporan kinerja.

Harus ditekankan bahwa perasaan sukses atau gagal yang dipicu oleh laporan kinerja tersebut pada kenyataannya adalah "subjektif". Keberhasilan atau kegagalan didefinisikan oleh hubungan antara kinerja aktual bulan ini dengan standar yang ditetapkan di masa lalu.

Phase Control and Performance Evaluation

Performance Reports

To maintain control over costs and keep employees motivated towards the achievement of objectives, performance reports should be prepared and distributed at least on a monthly basis.

Performance reports may encourage employees to feel the pressure, anxiety, jealousy, anger, discouragement, regret, joy, and so on. Director of planning should be very sensitive to human reactions to the performance report.

It should be emphasized that the feeling of success or failure is triggered by the performance report in fact is "subjective." Success or failure is defined by the relationship between the actual performance this month with the standards set in the past.

Thanks for Your Attention 😊